

**LITERATURE REVIEW : PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA
TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA
KELUARGA YANG MENGALAMI SKIZOFRENIA**
*(Literature Review: Impact of Family Psychoeducation on the ability of families in
caring the family members with schizophrenia)*

Anindya Arum Cempaka
Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Raya Kalisari Selatan 1, Surabaya; Telp. (031) 99005299
Email: anindya@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Keluarga berperan dalam menentukan cara perawatan yang diperlukan pasien skizofrenia saat rumah. Salah satu intervensi keperawatan jiwa untuk mendukung keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia adalah psikoedukasi keluarga. Psikoedukasi keluarga dirancang untuk peningkatan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia, pengajaran teknik-teknik perawatan dan manajemen stres saat merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Metode: Pencarian artikel jurnal dilakukan secara elektronik dengan menggunakan beberapa database, yaitu: database *Sage*, *Science Direct*, *Proquest*, dan *Google Scholar* dari Januari 2010 sampai Agustus 2020. Kata kunci yang digunakan adalah “Psikoedukasi keluarga”, “Skizofrenia”, “Kemampuan keluarga”, “Merawat”, “Indonesia” ; sehingga didapatkan tujuh artikel untuk di-*review*. Kriteria inklusi penelitian yang diulas adalah penelitian dilakukan di Indonesia, penerapan psikoedukasi keluarga dilakukan pada keluarga yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di rumah. Dari tujuh penelitian yang termasuk dalam kriteria inklusi, metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dan pra eksperimen. Populasinya adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia di rumah. **Hasil:** Dari tujuh hasil penelitian menunjukkan psikoedukasi keluarga mampu meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia secara. **Kesimpulan:** Psikoedukasi keluarga efektif meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia.

Kata kunci: Psikoedukasi keluarga, skizofrenia, kemampuan keluarga, merawat, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Family psychoeducation have emerged as a strongly supported evidence based practice in the treatment of schizophrenia. Family psychoeducation is designed to engage, inform, and educate family members, so that they can assist the person with schizophrenia in managing their illness. **Method:** This study aims to review the literature about implementation of family psychoeducation on the ability of families in caring the family members with schizophre. Article search conducted electronically in some database : Sage, Sience Direct, Proquest, and Google Scholar, by January 2010 until August 2020. The keywords used were “Family psychoeducation”, “Schizophrenia”, “Family capability”, “Caring”, “Indonesia”. **Results:** Result showed in seven studies that Family psychoeducation effectively in improving the ability of family in treating people with schizophrenia. **Conclusion:** Family psychoeducation effectively in improving the ability of family in treating people with schizophrenia.

Keywords: Family psychoeducation, Schizophrenia, Family capability, Caring, Indonesia

PENDAHULUAN

Sekitar sepertiga dari total populasi dunia mengalami gangguan jiwa selama hidup mereka (Joa *et al*, 2020). Salah satu gangguan mental berat yang sering dijumpai di seluruh dunia adalah skizofrenia (Emilyani, 2019). Pasien skizofrenia di Indonesia sendiri makin bertambah setiap tahunnya. Terjadi peningkatan prevalensi gangguan skizofrenia dari 1,7% di tahun 2013 menjadi 7% di tahun 2016 (Sari, 2020). Menurut data dari Riskesdas (2018), prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia adalah sebesar 7 per 1000 penduduk dengan cakupan pengobatan 84,9%. Pasien yang didiagnosa skizofrenia biasanya menunjukkan gejala gejala positif meliputi waham, halusinasi, gaduh

gelisah, perilaku aneh, sikap bermusuhan dan gangguan berfikir. Sedangkan gejala negatif meliputi sulit memulai pembicaraan, afek tumpul atau datar, berkurangnya motivasi, berkurangnya atensi, pasif, apatis, dan penarikan diri secara sosial (Videbeck, 2013). Meski bukan penyebab utama kematian, gangguan jiwa merupakan penyebab utama disabilitas pada kelompok usia produktif (Sari, 2018).

Skizofrenia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan (Darsana & Suariyani, 2020). Teori diathesis stress (biopsikososial), menyatakan skizofrenia disebabkan oleh faktor genetik sebagai predisposisi biologis misalnya karena kerusakan struktur otak, ketidakmampuan menerima dan mengorganisasikan informasi yang

kompleks dan kekacauan sistem regulasi neurotransmitter (Rahmayanti, 2020). Sedangkan teori stress meyakini penyebab skizofrenia adalah stres psikologis (Burhanuddin, 2020). Faktor risiko lain yang menyebabkan seseorang bisa mengalami skizofrenia diantaranya adalah faktor demografi yang terdiri atas, umur, jenis kelamin, pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan asal pasien (Darsana & Suariyani, 2020). Terapi-terapi yang dapat diberikan terhadap klien schizofrenia antara lain: psikoedukasi, psikofarmaka, psikososial, psikoterapi dan psikoreligius, psikososial (Kartikasari *et al*, 2017). Pemberian obat farmakologis dapat diterapkan pada pasien skizofrenia namun hanya sepertiga yang berhasil pulih ke tingkat fungsi awal tanpa gejala psikotik, sebagian besar pasien memiliki gejala sisa dan kekambuhan selama jangka panjang (Niman & Christian, 2020). Keluarga pada dasarnya berkontribusi terhadap proses pengobatan dan rehabilitasi penderita gangguan jiwa, namun dengan derajat kesadaran dan pengetahuan berbeda-beda yang dimiliki setiap keluarga, menjadikan proses pengobatan tersebut tidak memiliki kepastian apakah benar-benar efektif atau tidak (Sasono & Rohmi, 2017).

Perasaan stres bahkan tertekan dapat dirasakan oleh keluarga dari pasien skizofrenia (Utama *et al*, 2020). Hal ini dikarenakan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami

skizofrenia memiliki berbagai beban baik fisik, psikologis, ekonomi dan sosial (Yasuma *et al*, 2020). Beban tersebut diantaranya adalah beban ekonomi dalam biaya perawatan, beban psikologis dalam menghadapi perilaku pasien, dan beban sosial terutama menghadapi penolakan, pengucilan, stigma, dan diskriminasi dari masyarakat (Rokayah *et al*, 2020 ; Sari, 2018). Salah satu intervensi untuk mengurangi perasaan tertekan karena beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia adalah dengan psikoedukasi keluarga (Sin *et al*, 2017).

Psikoedukasi keluarga adalah salah satu bentuk terapi perawatan kesehatan jiwa keluarga dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi yang terapeutik (Rahman, 2017). Di Indonesia, program kesehatan jiwa masyarakat umumnya bersifat kuratif, sedangkan upaya promotif dan preventif masih perlu ditingkatkan lagi (Idaiani & Riyadi, 2018). Psikoedukasi bersifat yaitu fasilitatif, promotif dan preventif, sehingga mampu meningkatkan motivasi diri serta mempengaruhi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Sunny & Win-King, 2007; Lestari *et al*, 2020). Tujuan utama dari psikoedukasi keluarga adalah mendukung pemulihan pasien, mencegah kekambuhan dan mengurangi ekspresi emosi keluarga (Brady *et al*, 2017). Pada studi sebelumnya, keluarga yang mendapat

perlakuan psikoedukasi lebih efektif dalam merawat pasien skizofrenia daripada kelompok kontrol yang tidak mendapat psikoedukasi (Agustarika & Raka, 2017).

Keluarga memiliki peran penting bagi perawatan anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia (Ran et al, 2016). Sebagai perawat utama, keluarga berperan dalam menentukan cara perawatan yang diperlukan pasien skizofrenia selama di rumah (Agustarika & Raka, 2017). Selain itu, keluarga adalah sistem pendukung utama yang dapat mencegah anggota keluarga jatuh pada kondisi maladaptif (Sasono & Rohmi, 2017). Hal ini dikarenakan karena dukungan dari keluarga dapat memotivasi individu dalam menghadapi masalah dan meningkatkan rasa percaya dirinya (Widyastuti, 2019). Keluarga adalah lingkungan terdekat, sehingga keluarga yang bersifat terapeutik dan mendukung akan mencegah kekambuhan berulang pada pasien skizofrenia yang dirawat di rumah (Sari, 2018).

Jika pasien skizofrenia tinggal dalam lingkungan keluarga yang memiliki ekspresi emosi tinggi, misalnya sering diomeli atau dikekang dengan aturan secara berlebihan, maka kemungkinannya untuk kambuh akan bertambah besar (Pardede et al, 2017). Psikoedukasi keluarga dirancang untuk peningkatan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia, pengajaran teknik-teknik dalam membantu keluarga

untuk mengetahui gejala penyimpangan perilaku atau hendaya, serta meningkatkan dukungan bagi anggota keluarga itu sendiri (Sari, 2018). Peningkatan pengetahuan tentang keadaan pasien dan strategi koping yang dibutuhkan akan meningkatkan motivasi diri dan koping positif dalam merawat penderita skizofrenia (Sin et al, 2017). Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas psikoedukasi keluarga jika diterapkan di Indonesia dengan berbasis bukti penelitian yang telah dilakukan.

METODE

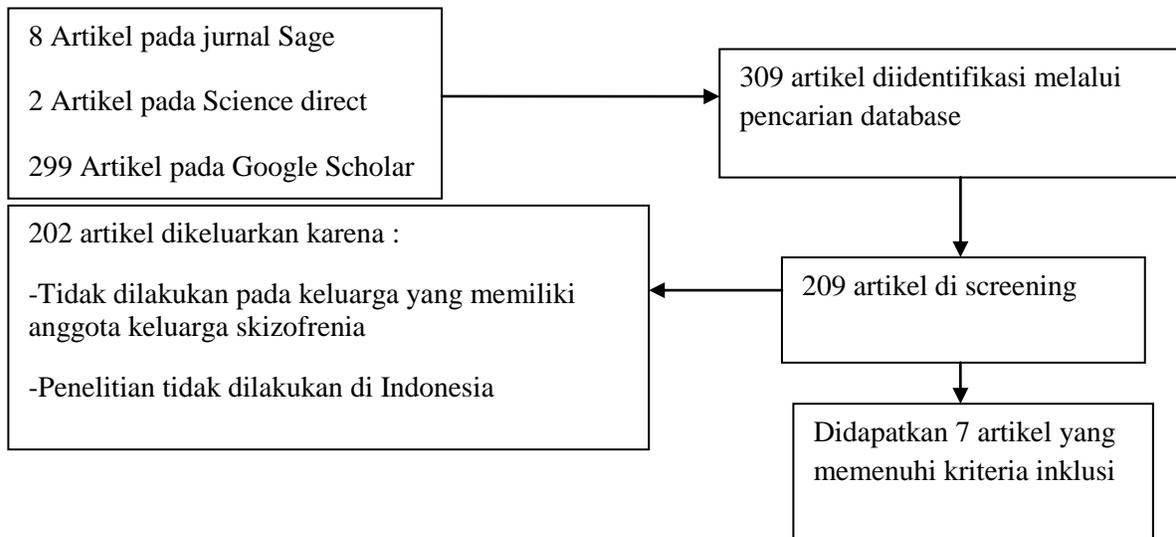
Pada bab ini membahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam penulisan *literature review*, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan *review* jurnal yang disesuaikan dengan PICOT. Pencarian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan beberapa database, antara lain *Sage*, *Science Direct*, *Proquest*, dan *Google Scholar* dari Januari 2010 sampai Agustus 2020. Keyword yang digunakan adalah “*Family psychoeducation / Psikoedukasi keluarga*”, “*Schizophrenia/ skizofrenia*”, “*Family capability/ Kemampuan keluarga*”, “*Caring/Merawat*”, “*Indonesia/Indonesia*” ; sehingga didapatkan tujuh artikel untuk *di-review*. Hasil penelusuran pada *Sage* diperoleh delapan artikel, pada *Science Direct* diperoleh dua artikel,

dan pada *Google Scholar* diperoleh 299 artikel. Artikel *fulltext* dan abstrak yang diperoleh, di *review* untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi berdasarkan *PICO frame work (Patient, Intervention, Comparison, Outcome, Time)*. (P: pasien skizofrenia, I: Psikoedukasi keluarga, O: kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di Indonesia, T: berapa sesi psikoedukasi keluarga diberikan). Pemilihan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi pengaruh psikoedukasi keluarga

terhadap kemampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia . Limitasi dalam penulisan ini yaitu hanya mengambil artikel penelitian tentang psikoedukasi keluarga dengan anggota keluarga mengalami skizofrenia yang dilakukan di Indonesia untuk melihat keefektifan terapi ini terhadap masyarakat di Indonesia. Pencarian bahan artikel dalam penulisan studi literatur ini terbatas hanya pada jurnal yang bersifat terbuka dan dapat diakses secara gratis.

Metode: jelaskan instrumen yg dipakai melakukan *critical appraisal* terhadap artikel,

Gambar 1.1. Diagram Alir reduksi artikel



HASIL

1) Masalah yang diangkat untuk penelitian

Penelitian Wiyati *et al* (2010), senada dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sulistiowati (2015), Rahman (2016), Sasono & Rohmi (2017), Agustarika & Raka (2017), Sari (2018), dan Nufriyanti *et al* (2020) yang semuanya memiliki dasar

masalah perawatan pada pasien skizofrenia oleh keluarga. Sebagai perawat utama dan unit terdekat bagi pasien skizofrenia, keluarga berperana dalam menentukan cara perawatan yang diperlukan di rumah (Agustarika & Raka, 2017). Masalah yang timbul saat merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dapat diselesaikan jika keluarga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam berperilaku yang mendukung penyelesaian masalah. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor* meliputi pengetahuan, sikap, sistem nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi), faktor pemungkin (*enabling factor* meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (*reinforcing factor* meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan, undang-undang, dan peraturan pemerintah) (Notoadmojo, 2007).

Psikoedukasi keluarga merupakan terapi psikososial yang efektif untuk mengurangi angka kekambuhan serta bersifat kolaboratif antara klinisi dengan anggota keluarga pasien yang menderita gangguan jiwa berat (Agustarika & Raka, 2017). Psikoedukasi keluarga mampu meningkatkan kemampuan kognitif karena dalam psikoedukasi pengetahuan keluarga tentang penyakit akan meningkat yang akhirnya berdampak pada kemampuan afektif dan psikomotor keluarga dalam

mendukung perawatan anggota keluarga dengan skizofrenia (stuart & Laraia, 2016). Namun psikoedukasi bukan hanya sekedar pendidikan keluarga yang berfokus pada penyediaan informasi tetapi juga melatih cara berkomunikasi keluarga serta keterampilan mengatasi masalah dan stres saat merawat di rumah (Brady *et al*, 2017).

Penelitian oleh Wiyati *et al* (2010), Sulistiowati (2015), Rahman (2016), dan Sari (2018) menekankan pada pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap aspek kognitif dan psikomotor keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia. Sedangkan penelitian oleh Sasono & Rohmi (2017) meneliti pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia. Sedangkan Penelitian Agustarika & Raka (2017) mengukur pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang skizofrenia namun tidak spesifik aspek apa saja yang diukur.

2) Langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan

Penelitian mengenai pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia dilakukan dengan desain yang berbeda. Desain penelitian oleh

Wiyati *et al* (2010), Sulistiowati (2015), Rahman (2016), Sasono & Rohmi (2017), Agustarika & Raka (2017), dan Sari (2018) menggunakan kuasi eksperimen. Sedangkan penelitian oleh Nufriyanti *et al* (2020) menggunakan desain penelitian pra eksperimen. Jumlah sampel yang digunakan paling sedikit sebanyak 18 keluarga dan paling banyak sebesar 100 keluarga. Penelitian oleh Wiyati *et al* (2010), Sulistiowati (2015), Sasono & Rohmi (2017) dan penelitian oleh Agustarika & Raka (2017) membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan penelitian oleh Rahman (2016), Sari (2019) dan Nufriyanti *et al* (2020) tidak menggunakan kelompok kontrol. Perlakuan durasi, frekuensi dan lama pemberian psikoedukasi keluarga pada setiap penelitian memiliki kriteria berbeda. Penelitian oleh Wiyati *et al* (2010), Rahman (2016) dan Sari (2019) memberikan intervensi dalam 5 sesi psikoedukasi. Penelitian Sasono & Rohmi memberikan intervensi dalam 4 sesi psikoedukasi. Adapun penelitian oleh Agustarika & Raka (2017) memberikan intervensi dalam 2 sesi psikoedukasi. Sedangkan penelitian yang lain tidak spesifik dalam mencantumkan jumlah sesi intervensi psikoedukasi yang diberikan.

PEMBAHASAN

1) Analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian

Ditinjau dari hasil penelitian, dari tujuh penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian oleh Sasono & Rohmi (2017) meneliti kemampuan keluarga merawat klien skizofrenia di rumah khususnya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan penelitian oleh Wiyati *et al* (2010), Sulistiowati (2015), Rahman (2016) dan Sari (2018) mengukur kemampuan keluarga khususnya dalam aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan penelitian oleh Nufriyanti *et al* (2020) dan Agustarika & Raka (2017) meneliti kemampuan keluarga dalam merawat dan tidak secara spesifik menyebutkan aspek apa saja yang diukur.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga penelitian yang memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya. Wiyati *et al* (2010) mengusulkan penelitian mengenai pengaruh psikoedukasi dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk merawat klien dengan kasus kesehatan lain di rumah. Rahman (2016) menyarankan agar penelitian selanjutnya memperbanyak sampel dan memperluas populasi untuk melihat faktor paling dominan yang berhubungan dengan kemampuan keluarga serta memfokuskan pada

Kelurahan Sehat Jiwa (KSSJ) untuk mengetahui peran aktif perawat CMHN dan Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) serta dukungan instansi terkait dan pemerintah daerah dalam peningkatan program CMHN yang telah dicanangkan. Agustarika dan Raka (2017) mengusulkan bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel yang berbeda,

misalnya variabel karakteristik terapis dan hubungan *caregiver* terhadap anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Terdapat empat penelitian yang tidak memberikan usulan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Sulistiowati (2015), Sasono & Rohmi (2017), Sari (2018) dan Nufriyanti *et al* (2020).

Tabel 1. Hasil *Review*

No	Penulis	Judul	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Hasil
1	-Ruti Wiyati, -Dyah Wahyuningsih, -Esti Dwi Widayanti (2010)	Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial	Besar sampel penelitian ditetapkan dengan purposive sample Sebanyak 50 kelompok keluarga yang memiliki anggota keluarga mengalami skizofrenia dengan isolasi sosial.	Sejumlah 24 kelompok intervensi diberikan terapi psikoedukasi keluarga selama 5 sesi	Terdapat kelompok kontrol sebesar 24 keluarga yang diberikan terapi generalis	Instrumen penelitian digunakan adalah kuesioner, terdiri dari kuisisioner tentang karakteristik keluarga, kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga. Instrumen sudah diuji validitas dan reabilitasnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga kelompok intervensi yang diberikan terapi psikoedukasi meningkat lebih tinggi secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0.005$)
2	Ni Made Dian Sulistiowati (2015)	Pengaruh Terapi <i>Family Psychoeducation</i> (FPE) Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa	Sebesar 100 kelompok keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa	Sebanyak 50 keluarga mendapat perlakuan berupa psikoedukasi keluarga	Sejumlah 50 keluarga menjadi kelompok kontrol	Prosedur penilaian yang digunakan adalah kuesioner kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna antara psikoedukasi keluarga terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor

No	Penulis	Judul	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Hasil
							keluarga ($p < 0.05$)
3	Gajali Rahman (2016)	Pengaruh <i>Family Psychoeducation Therapy</i> terhadap kemampuan keluarga merawat pasien skizofrenia dengan halusinasi di kota Samarinda Kalimantan Timur	Sebanyak 25 kelompok keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia dengan halusinasi.	Sebesar 25 kelompok keluarga diberikan intervensi terapi psikoedukasi keluarga selama 5 sesi	Tanpa kelompok kontrol	Instrumen penelitian digunakan adalah kuesioner, terdiri dari kuisisioner tentang data demografi keluarga, kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga.	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif dan psikomotor keluarga setelah perlakuan meningkat secara bermakna ($p < 0.05$)
4	-Tri Nuhudi Sasono -Faizatur Rohmi (2017)	Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat penderita skizofrenia	Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 keluarga yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok perlakuan).	Sebesar 12 kelompok keluarga diberikan intervensi terapi psikoedukasi keluarga dengan frekuensi 4 kali pertemuan dan jeda setiap pertemuan 5-7 hari. Adapun durasi tiap pertemuan adalah 45-60	Untuk kelompok kontrol, sebesar 12 kelompok hanya mendapat perlakuan 1 kali pertemuan selama penelitian dengan durasi waktu 45-60 menit	Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor keluarga yang mengacu pada kuesioner perawatan penderita skizofrenia oleh Keliat. Instrumen tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor keluarga setelah perlakuan meningkat secara bermakna ($p < 0.05$)

No	Penulis	Judul	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Hasil
				menit.			
5	-Butet Agustarika, - I Made Raka (2017)	Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di kota Sorong	Sebesar 32 orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok perlakuan).	Sebanyak 16 orang mendapat intervensi psikoedukasi sebanyak 2 sesi	Terdapat 16 orang yang tidak mendapat perlakuan sebagai pembanding	Instrumen penelitian digunakan adalah kuesioner kemampuan keluarga	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan keluarga setelah perlakuan meningkat secara bermakna dengan hasil p value 0,000 ($p < 0.005$)
6	Hasmila Sari (2018)	Terapi psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh	Sejumlah 18 keluarga yang memiliki anggota keluarga mengalami skizofrenia	Sejumlah 18 keluarga mengikuti psikoedukasi keluarga yang dilakukan dalam 5 sesi	Tidak terdapat kelompok kontrol	Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari dua instrumen yaitu kuesioner data demografi keluarga klien dan kuesioner tentang kemampuan keluarga.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan yang bermakna antara sebelum intervensi dengan sesudah dilakukan intervensi ($p > 0,05$). Meskipun demikian terdapat peningkatan

No	Penulis	Judul	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Hasil
							jumlah responden yang mempunyai kemampuan kognitif dan psikomotor yang lebih baik setelah intervensi
7	-Nufriyanti, -Hj.Siti Sholihah, -Arifal Aris (2020)	Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik	48 keluarga dengan kemampuan kurang dalam merawat. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner	Sebanyak 48 keluarga mendapat intervensi psikoedukasi	Tidak terdapat kelompok kontrol	Responden dinilai dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan keluarga setelah perlakuan meningkat secara bermakna dengan hasil p value 0,000 ($p < 0.005$)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuh hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia sehingga dapat menjadi alternatif dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia.

Saran

Dari hasil *literature review*, psikoedukasi keluarga dapat menjadi upaya promotif serta preventif dalam dunia keperawatan sebagai upaya pencegahan kekambuhan klien skizofrenia khususnya di Indonesia.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih menghususkan penelitian longitudinal untuk lebih membuktikan pengaruh psikoedukasi keluarga bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustarika, B., & Raka, I. M. (2017). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di kota Sorong. *Nursing Arts, 11*(2), 96-104.
- Brady, P., Kangas, M., & McGill, K. (2017). "Family matters": a systematic review of the evidence for family psychoeducation for major depressive disorder. *Journal of marital and family therapy, 43*(2), 245-263.
- Burhanuddin, A. (2020). Skizofrenia Tokoh Utama dalam Novel Chemistry Karya Akhmad Sekhu: Perspektif Psikologi Abnormal. *Bapala, 6*(1).
- Darsana, I. W., & Suariyani, N. L. P. (2020). Trend karakteristik demografi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013-2018). *Health, 41*.
- Emilyani, D. (2019). Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perawatan Diri Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS), 2*(2), 171-180.
- Idaiani, S., & Riyadi, E. I. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia: Tantangan untuk Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 70-80*.
- Joa, I., Johannessen, J. O., Heiervang, K. S., Sviland, A. A., Nordin, H. A., Landers, M., ... & Bond, G. R. (2020). The Family Psychoeducation Fidelity Scale: Psychometric Properties. *Administration and Policy in Mental Health and*

- Mental Health Services Research*, 1-7.
- Kartikasari, R., Yusep, I., & Sriati, A. (2017). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga terhadap Self Efficacy Keluarga dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2).
- Lestari, A. D. A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap pada siswa SMP. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(1).
- Niman, S., & Christian, F. (2020). Pengalaman Adaptasi Survivor Schizophrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 203-210.
- Pardede, J. A., Sirait, D., Riandi, R., Emanuel, P., & Laia, R. (2016). Ekspresi emosi keluarga dengan frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 53-61.
- Rahman, G. (2017). Pengaruh family psychoeducation therapy terhadap kemampuan keluarga merawat pasien skizofrenia dengan halusinasi di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(3).
- Rahmayanti, Y. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD DR. Arif Zainudin Surakarta. *STETHOSCOPE*, 1(1).
- Ran, M. S., Chui, C. H., Wong, I. Y. L., Mao, W. J., Lin, F. R., Liu, B., & Chan, C. L. W. (2016). Family caregivers and outcome of people with schizophrenia in rural China: 14-year follow-up study. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 51(4), 513-520.
- Rokayah, C., Novian, F. D., & Supriyadi, S. (2020). Beban Keluarga Berhubungan dengan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 97-102.
- Sari, H. (2018). Terapi psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan schizophrenia di rumah sakit jiwa pemerintah aceh. *Jurnal INJEC*, 1(2), 178-185
- Sasono, T. N., & Rohmi, F. (2017). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat penderita

- skizofrenia. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 8(2).
- Sin, J., Gillard, S., Spain, D., Cornelius, V., Chen, T., & Henderson, C. (2017). Effectiveness of psychoeducational interventions for family carers of people with psychosis: A systematic review and meta-analysis. *Clinical psychology review*, 56, 13-24.
- Suny & Win-King. (2007). Psychoeducational Programme in Hong Kong for People with Schizofrenia. *Occup. Ther. Int.* 14 (2): 86-98
- Utama, M., Dwidiyanti, M., & Wijayanti, D. Y. (2020). Penurunan Tingkat Stres Keluarga Pasien Skizofrenia melalui Mindfulness Spiritual Islam. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 21-26.
- Videbeck, S., & Videbeck, S. (2013). *Psychiatric-mental health nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Widyastuti, P. (2019). Hubungan dukungan keluarga dan penerimaan diri dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit jantung koroner (PJK) di poli jantung Rumah Sakit Biomedika Mataram. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Yasuma, N., Sato, S., Yamaguchi, S., Matsunaga, A., Shiozawa, T., Tachimori, H., ... & Kawakami, N. (2020). Effects of brief family psychoeducation for caregivers of people with schizophrenia in Japan provided by visiting nurses: protocol for a cluster randomised controlled trial. *BMJ open*, 10(4), e034425.